



PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE PADA PETANI RUMPUT LAUT DESA SALEMBA, KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

Yulianah Rahmadani¹, Firmita Dwiseli²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Megarezky

E-mail: yulianahrahmadani@poltekkesmegarezky.ac.id

Article History:

Received: 18-05-2023

Revised: 21-06-2023

Accepted: 19-06-2023

Keywords:

Personal hygiene, petani rumput laut

Abstract: *Personal hygiene (kebersihan diri) adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Peningkatan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai personal hygiene sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya berbagai macam penyakit. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai personal hygiene pada petani rumput laut di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat khususnya petani rumput laut di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe, Kab. Bulukumba. Metode pengabdian dimulai dengan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Target dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran tentang personal hygiene. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menerapkan personal hygiene. Sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti pretest dan posttest untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan tersebut*

PENDAHULUAN

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. *Personal hygiene* (kebersihan diri) adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis.² Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.¹ Kebersihan perorangan pekerja dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit, mengurangi paparan pada bahan kimia dan kontaminasi, dan melakukan pencegahan alergi kulit, kondisi kulit dan sensitifitas terhadap bahan kimia.³ Masalah *personal hygiene* memberikan dampak yang sering timbul pada gangguan fisik seperti karies



gigi yang menyebabkan sakit gigi, berlubang, kutu rambut, ketombe, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu, tidak mencuci tangan dengan baik dapat menyebabkan bisul, jerawat, tifus, jamur, cacingan, diare, dan lain-lain.²

Menurut World Health Organization (WHO, 2009) di beberapa negara berkembang prevalensi dilaporkan personal hygiene 6%-27% populasi umum, sedangkan pada tahun 2010 di Indonesia telah terdaftar sebesar 4.60%-12.5%. Di Indonesia pada tahun 2008 angka insiden mencapai 60-80% dan kematian sebesar 24% menyerang terutama 9-12 tahun. Pada anak kasus personal hygiene menempati posisi kedua (11%) setelah infeksi saluran nafas atas. Sedangkan setiap tahun rata-rata 100 anak meninggal dunia karena diakibatkan oleh kurangnya menjaga personal hygiene.⁴

Personal hygiene yang buruk akan menjadi sumber munculnya penyakit kulit. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ridwan (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit.⁵ Gangguan kesehatan kulit pada petani rumput laut merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen, dan faktor-faktor individu seperti umur, jenis kelamin serta hygiene perorangan. Hygiene perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, infeksi bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Apabila kondisi lingkungan kerja dalam keadaan kotor dan lembab, hal ini akan mengakibatkan penyakit kulit lebih mudah berkembang.⁶

Perkembangan budidaya rumput laut di berbagai daerah di Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan yang pesat. Salah satunya di Kabupaten Bulukumba yang merupakan kawasan/wilayah pesisir yang sangat potensial khususnya dalam usaha pembudidayaan rumput laut, sehingga penduduk sepenuhnya memanfaatkan wilayah yang ada. Fenomena ini tertampilkan melalui banyaknya nelayan tangkap yang beralih menjadi pembudidaya rumput laut bahkan menjadikannya sebagai pekerjaan utama. Adapun desa salemba menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Bulukumba sebagai penghasil rumput laut. Untuk itu, berdasar uraian diatas perlu dilakukan pengendalian penyakit akibat kerja yakni dermatitis yang dapat dialami oleh para petani rumput laut di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan memperhatikan *personal hygiene* petani rumput laut.

Salah satu penyebab dari penularan penyakit adalah kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga *personal hygiene*.² Untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian penyakit kulit warga yang tinggal dalam lingkungan padat perlu meningkatkan *personal hygiene* dengan tujuan untuk menghilangkan atau mencegah adanya penyakit atau gangguan kesehatan keluarga.⁵ Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan *hygiene* maka perlu diberikan pendidikan kesehatan agar masyarakat memahami pentingnya *hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses aktif dari belajar dan dilakukan oleh salah satu orang atau lebih yang mencakup berbagai aspek seperti kebersihan diri, kebersihan rumah, dan sanitasi lingkungan atau kebersihan makanan.²

Tempat dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Sasaran

Adapun sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh masyarakat khususnya petani rumput laut yang bertempat tinggal di Desa Salemba,



Kecamatan Ujung Loe, Kab. Bulukumba.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode
 - a. Ceramah, yaitu menjelaskan kepada kelompok masyarakat melalui power point terkait materi *personal hygiene*.
 - b. Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang disampaikan
2. Persiapan peralatan kegiatan pengabdian adalah, seperti laptop, LCD. *Microphone*, dan *speaker*.
3. Materi pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang *personal hygiene*, manfaat *personal hygiene*, penerapan *personal hygiene*, dan dampak *personal hygiene* yang buruk.
4. Indikator keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian terkait materi penyuluhan
 - b. Antusiasme peserta pengabdian dalam mengikuti penyuluhan
 - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan
5. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

HASIL

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada pukul 15.00-16.30 Wita di pelataran rumah salah satu warga Dusun Lembang, Desa Salemba. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang yang merupakan petani rumput laut. Kegiatan penyuluhan juga dihadiri oleh perwakilan dari kepala Desa Salemba dan ketua kelompok pemuda Desa Salemba. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi dilakukan selama 60 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Materi yang diberikan yaitu informasi mengenai pentingnya *personal hygiene* dalam menjaga kesehatan pekerja dan mencegah timbulnya gangguan kesehatan.

Tabel. 1 Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Tingkat pengetahuan peserta	94,7% peserta paham dengan materi
Antusiasme peserta	Tinggi
Jumlah peserta	35 orang

Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan *personal hygiene* pada petani rumput laut di Dusun Lembang, Desa Salemba.



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan *Personal Hygiene*

DISKUSI

Personal hygiene yang buruk dapat menimbulkan beberapa dampak negative seperti penyakit kulit seperti scabies, dermatitis, penyakit infeksi, penyakit mulut dan gigi serta gangguan saluran cerna. Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan diri, cara menjaga kebersihan dirinya serta dampak dari kurang terjaganya kebersihan diri. Hal ini dibuktikan dengan sikap aktif para peserta penyuluhan pada saat pemateri memberikan beberapa umpan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Masyarakat merespon kegiatan penyuluhan ini dengan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari proses tanya jawab yang berjalan secara interaktif. Selain aktif memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi peserta juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan personal hygiene pada petani rumput laut di Desa Salemba, Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba ini diharapkan adanya perhatian dari semua unsur khususnya pemerintah Kabupaten Bulukumba dapat memfasilitasi masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani rumput laut untuk mempraktikkan *personal hygiene*. Terutama pada petani rumput laut yang sering kontak dengan factor risiko dermatitis pada saat bekerja.

KESIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait risiko pekerjaan yang mereka lakukan dengan cara mengendalikan penyakit akibat kerja tersebut melalui penerapan *personal hygiene*. Secara kesimpulan kegiatan ini mendapat respon positif ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan ke masyarakat secara langsung sudah dapat dijawab. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak Politeknik Kesehatan Megarezky yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada warga Desa Salemba yang telah bekerjasama menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1]. Akmal, S. C., Semiarty, R., & Gayatri, G. (2013). Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pendidikan islam darul ulum, palarik air pacah, kecamatan koto tangah padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 164-167.
- [2]. Livana, P. H., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1-6.
- [3]. Harfika, M., & Suryani, N. (2023). Penggunaan APD dan Personal Hygiene Berhubungan dengan Keluhan Subjektif Dermatitis pada Nelayan di TPI Blanakan Subang Jawa Barat. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 207-211.
- [4]. Jaya, O. F., & Dedi Andria, Z. (2022). Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Pekerja Informal Kebersihan Di TPA Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 239-248.
- [5]. Putri, D. N. (2017). *Personal Hygiene Dan Kejadian Penyakit Kulit Pada Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Cokrodirjan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan).
- [6]. Riyanasari, 2018. Hubungan pola kebersihan diri dengan terjadinya gangguan kulit pada petani Padi. *Jurnal Ilmu keperawatan*. Vol 11 (1). 37-44.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN